



Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Ide Pokok dan Ide Pendukung Teks Deskripsi di Kelas IX-I SMP Negeri 13 Surabaya

Aurora Putri Nidya^{1*}, Sueb Hadi²

^{1,2} Pendidikan Bahasa Indonesia, PPG Prajabatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

Email: ppg.auroranidya01428@program.belajar.id^{1*}, suebhadifbs@uwks.ac.id²

Alamat: Jalan Dukuh Kupang XXV No. 54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya

Korespondensi penulis: ppg.auroranidya01428@program.belajar.id

Abstract. *Through classroom action research conducted in two cycles, this study aims to improve the understanding of grade IX-I students of SMP Negeri 13 Surabaya on the material of main ideas and supporting ideas of descriptive texts by implementing the TPS cooperative learning model. The results of the study showed a significant increase in student understanding after the implementation of the Think Pair Share learning model. In the pre-cycle, the average student test score was 65. After cycle I, the average score increased to 78, indicating an increase of 20%. In cycle II, the average score reached 85, or an increase of 9% from cycle I. This increase is indicated by the increasing number of students who can correctly identify the main idea and supporting ideas of descriptive texts. In addition, student activeness in discussing and giving opinions also increased significantly. This shows that the Think Pair Share cooperative learning model is effective in improving students' understanding of the main idea and supporting ideas of descriptive texts.*

Keywords: *cooperative learning, TPS, learning outcomes, main idea, and supporting ideas*

Abstrak. Melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, studi ini bertujuan untuk memperbaiki pemahaman siswa kelas IX-I SMP Negeri 13 Surabaya terhadap materi ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif TPS. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa setelah penerapan model pembelajaran Think Pair Share. Pada pra siklus, rata-rata nilai tes siswa sebesar 65. Setelah siklus I, rata-rata nilai meningkat menjadi 78, menunjukkan peningkatan sebesar 20%. Pada siklus II, rata-rata nilai mencapai 85, atau meningkat 9% dari siklus I. Peningkatan ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya siswa yang dapat mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi dengan benar. Selain itu, keaktifan siswa dalam berdiskusi dan memberikan pendapat juga meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi.

Kata kunci: pembelajaran kooperatif, TPS, hasil belajar, ide pokok, dan ide pendukung

1. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP memiliki peran krusial dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai berbagai jenis teks, termasuk teks deskripsi. Kemampuan memahami ide pokok dan ide pendukung dalam teks deskriptif menjadi tolok ukur penting dalam menilai pemahaman siswa terhadap isi teks. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesulitan di kalangan siswa dalam memahami struktur teks deskripsi (Sari, 2021).

Pemahaman siswa terhadap materi ide pokok dan ide pendukung dalam teks deskripsi merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, kenyataannya, banyak siswa kelas IX-I di SMP Negeri 13 Surabaya yang masih mengalami

kesulitan dalam mengidentifikasi dan membedakan kedua konsep ini. Berdasarkan observasi awal, siswa sering kali merasa bingung ketika harus menentukan ide pokok suatu paragraf. Padahal, menurut Arikunto (2018), pemahaman ide pokok dan ide pendukung merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam memahami teks deskriptif. Ide pokok berfungsi sebagai inti atau gagasan utama dalam teks, sementara ide pendukung berfungsi sebagai informasi tambahan yang memperjelas ide pokok tersebut. Pemahaman yang baik terhadap kedua konsep ini sangat penting dalam mengembangkan kemampuan analisis dan interpretasi teks siswa. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Metode pembelajaran konvensional yang bersifat ekspositori sering kali kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Salah satunya yaitu pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menekankan interaksi sosial antar siswa dalam proses belajar (Johnson & Johnson, 2020). Salah satu tipe yang bisa digunakan adalah Think Pair Share (TPS), adalah salah satu strategi dalam pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk berpikir secara individu, berdiskusi dalam pasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok besar (Lyman, 1981). Model ini diyakini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis (Wijaya, 2022). Model TPS, yang dikembangkan oleh Lyman (1981), mendorong siswa untuk berpikir secara individu (think), berdiskusi dalam pasangan (pair), dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok besar (share).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam berbagai konteks pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP. Selain itu, studi oleh Rahmawati (2022) menemukan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas XI SMA. Meskipun demikian, penelitian yang spesifik mengenai efektivitas model TPS dalam konteks pemahaman ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi di SMP Negeri 13 Surabaya masih terbatas. Penelitian ini hadir sebagai upaya untuk mengisi kekosongan dengan fokus yang lebih spesifik pada materi ide pokok dan ide pendukung dalam teks deskripsi. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menemukan strategi pembelajaran yang mampu menjawab tantangan rendahnya pemahaman siswa di bidang ini,

sekaligus memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran kooperatif di kelas Bahasa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi di kelas IX-I SMP Negeri 13 Surabaya. Diharapkan, penerapan model TPS mampu memberikan kontribusi positif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap materi tersebut, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas IX SMP Negeri 13 Surabaya, tetapi juga memberikan kebaruan dalam kajian tentang efektivitas model TPS dalam konteks pembelajaran teks deskripsi, yang hingga kini masih minim eksplorasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks deskripsi.

2. KAJIAN TEORETIS

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Johnson dan Johnson (2020) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran di mana siswa saling berbagi tanggung jawab untuk mencapai pemahaman bersama. Model ini tidak hanya mendorong interaksi sosial di antara siswa tetapi juga meningkatkan hasil belajar mereka melalui saling bantu dan berbagi pengetahuan.

Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang banyak digunakan adalah model Think Pair Share (TPS). Menurut Lyman (1981), TPS adalah model pembelajaran yang dirancang untuk memberikan siswa waktu untuk berpikir dan merumuskan jawaban mereka sendiri sebelum berbagi dengan teman sekelompok, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang dipelajari.

Model TPS terdiri dari tiga tahap utama: Think, Pair, dan Share. Pada tahap Think, siswa diberi waktu untuk berpikir secara individu mengenai sebuah pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru. Pada tahap Pair, siswa berdiskusi dengan pasangan mereka untuk bertukar pemikiran dan ide. Akhirnya, pada tahap Share, pasangan siswa tersebut berbagi hasil diskusi mereka dengan seluruh kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris, terutama

dalam aspek keterampilan berbicara. Hasil penelitian ini relevan karena memberikan bukti empiris tentang efektivitas model TPS dalam meningkatkan keterampilan siswa, yang dapat diadaptasi untuk pembelajaran teks deskripsi dalam Bahasa Indonesia.

Pemahaman terhadap ide pokok dan ide pendukung merupakan keterampilan dasar dalam literasi membaca. Menurut Tarigan (2008), ide pokok adalah inti dari informasi yang ingin disampaikan dalam sebuah paragraf, sedangkan ide pendukung adalah informasi tambahan yang menjelaskan atau memperkuat ide pokok. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung sangat penting untuk memahami struktur dan makna teks secara keseluruhan.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung karena kurangnya pemahaman terhadap struktur teks deskripsi. Haryanto (2022) menemukan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran kooperatif, dapat membantu siswa dalam memahami teks dengan lebih baik. Oleh karena itu, penerapan model TPS diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan ini.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran TPS dalam berbagai konteks. Misalnya, penelitian oleh Prasetyo (2023) menemukan bahwa model TPS secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara siswa di SMP Negeri 5 Jakarta. Dalam penelitian lain, Wibowo (2021) menunjukkan bahwa model TPS juga efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di sekolah menengah atas.

Penelitian-penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi penelitian ini dengan menunjukkan bahwa model TPS tidak hanya meningkatkan keterampilan akademik tertentu, tetapi juga memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks deskripsi, terutama dalam mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung.

Berdasarkan teori dan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini berlandaskan pada teori pembelajaran kooperatif dan efektivitas model TPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Teori pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya interaksi sosial dalam belajar, sementara model TPS memberikan kerangka yang jelas untuk mengimplementasikan pembelajaran kooperatif di kelas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif, yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas

IX SMP Negeri 13 Surabaya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). PTK dipilih karena sesuai dengan pandangan Arikunto (2018) yang menyatakan bahwa PTK merupakan metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas melalui tindakan yang terencana dan sistematis. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, sebagaimana dijelaskan oleh Kemmis dan McTaggart (1988) dalam model spiral PTK mereka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah 30 orang. Data yang dikumpulkan terdiri dari data kuantitatif berupa hasil tes pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan model TPS, serta data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, angket, catatan lapangan, dan wawancara mengenai keterlibatan serta tanggapan siswa terhadap pembelajaran TPS. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, angket, dan wawancara. Menurut Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data yang beragam seperti ini penting untuk memperoleh data yang valid dan reliabel.

Data kuantitatif dianalisis secara statistik deskriptif, dengan perbandingan nilai rata-rata sebelum dan sesudah penerapan TPS, serta menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar, sebagaimana disarankan oleh Creswell (2014) dalam pendekatan kuantitatifnya. Sementara itu, data kualitatif dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mengidentifikasi, mengategorikan, dan mendeskripsikan temuan terkait interaksi siswa dan tanggapan terhadap pembelajaran TPS. Moleong (2018) menyebutkan bahwa analisis data kualitatif ini bertujuan untuk menemukan makna yang mendalam dari interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas model TPS dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IX-I SMP Negeri 13 Surabaya terhadap materi ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS). Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Berikut adalah hasil analisis data dari setiap tahap.

a. Hasil Pra-Siklus

Pada tahap pra-siklus, dilakukan tes awal untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum penerapan model TPS. Hasil tes awal menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 62, dengan 10 dari 30 siswa (33,33%) mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

Tabel 1. Hasil Pra-Tes

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1.	Andhika	60	Tidak
2.	Af'al	55	Tidak
3.	Aluninda	70	Tidak
4.	Luvena	65	Tidak
5.	Marsha	50	Tidak
6.	Bagas Maulana	75	Tuntas
7.	Shofia Salsabila	58	Tidak
8.	Jullian	68	Tidak
9.	Ahmad Daffa	55	Tidak
10.	Yoga Saputra	80	Tuntas
11.	Thoriq Kemal	62	Tidak
12.	Icasia Falihah	72	Tidak
13.	Arina Nadifatul	60	Tidak
14.	Nadirah Aurelia	70	Tidak
15.	Karyza Putri	50	Tidak
16.	Zaskia Sofa	65	Tidak
17.	Nauli Savira	75	Tuntas
18.	Radit Priya	68	Tidak
19.	Najid Mirza	80	Tuntas
20.	Reyfan Chandra	78	Tuntas
21.	Rafifah Azarine	55	Tidak
22.	Nurii Izah	60	Tidak
23.	Azkie Zahra	55	Tidak
24.	Nazifa Janeeta	70	Tidak
25.	Diky Arya	60	Tidak
26.	Falih Zaki	85	Tuntas
27.	Moch. Ardiansyah	62	Tidak
28.	Fadilah Lintang	55	Tidak
29.	M. Marvelino	78	Tuntas
30.	Velove	70	Tidak

Rata-rata: 62

Jumlah Siswa Tuntas: 10 (33,33%)

Jumlah Siswa Tidak Tuntas: 20 (66,67%)

Hasil pra-siklus menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Tingkat pemahaman terhadap materi ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi masih rendah.

b. Hasil Siklus 1

Setelah penerapan model TPS pada siklus 1, dilakukan tes untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 72, dengan 18 dari 30 siswa (60%) yang mencapai KKM.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tidak	Tuntas
1.	Andhika	70	√	
2.	Af'al	75		√
3.	Aluninda	72	√	
4.	Luvena	70	√	
5.	Marsha	68	√	
6.	Bagas Maulana	78		√
7.	Shofia Salsabila	70	√	
8.	Jullian	74	√	
9.	Ahmad Daffa	75		√
10.	Yoga Saputra	85		√
11.	Thoriq Kemal	75		√
12.	Icasia Falihah	72	√	
13.	Arina Nadifatul	78		√
14.	Nadirah Aurelia	75		√
15.	Karyza Putri	68	√	
16.	Zaskia Sofa	72	√	
17.	Nauli Savira	80		√
18.	Radit Priya	72	√	
19.	Najid Mirza	85		√
20.	Reyfan Chandra	82		√
21.	Rafifah Azarine	70	√	
22.	Nurii Izah	70	√	
23.	Azkie Zahra	70	√	
24.	Nazifa Janeeta	74	√	
25.	Diky Arya	70	√	
26.	Falih Zaki	88		√
27.	Moch. Ardiansyah	75		√
28.	Fadilah Lintang	70	√	
29.	M. Marvelino	80		√
30.	Velove	78		√

Rata-rata: 72

Jumlah Siswa Tuntas: 18 (60%)

Jumlah Siswa Tidak Tuntas: 12 (40%)

Meskipun terjadi peningkatan nilai, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan dan penguatan lebih lanjut dalam penerapan model TPS pada siklus berikutnya.

c. Hasil Siklus 2

Pada siklus 2, penerapan model TPS ditingkatkan dan disesuaikan berdasarkan refleksi dari siklus 1. Setelah tindakan, dilakukan tes untuk mengukur pemahaman siswa. Hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 80, dan 26 dari 30 siswa (86,67%) yang mencapai KKM.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus 3

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tidak	Tuntas
1.	Andhika	70	√	
2.	Af al	80		√
3.	Aluninda	73	√	
4.	Luvana	78		√
5.	Marsha	75		√
6.	Bagas Maulana	85		√
7.	Shofia Salsabila	78		√
8.	Jullian	80		√
9.	Ahmad Daffa	82		√
10.	Yoga Saputra	90		√
11.	Thoriq Kemal	80		√
12.	Icasia Falihah	78		√
13.	Arina Nadifatul	85		√
14.	Nadirah Aurelia	82		√
15.	Karyza Putri	75		√
16.	Zaskia Sofa	80		√
17.	Nauli Savira	85		√
18.	Radit Priya	80		√
19.	Najid Mirza	88		√
20.	Reyfan Chandra	84		√
21.	Rafifah Azarine	70	√	
22.	Nurii Izah	70	√	
23.	Azkie Zahra	78		√
24.	Nazifa Janeeta	80		√
25.	Diky Arya	78		√
26.	Falih Zaki	90		√
27.	Moch. Ardiansyah	82		√
28.	Fadilah Lintang	75		√
29.	M. Marvelino	85		√
30.	Velove	80		√

Rata-rata: 80

Jumlah Siswa Tuntas: 26 (86,67%)

Jumlah Siswa Tidak Tuntas: 4 (13,33%)

Hasil siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan model TPS secara efektif telah meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi. Sebagian besar siswa mencapai KKM, dan hanya sedikit yang belum tuntas.

d. Analisis Data Hasil Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 untuk melihat bagaimana siswa berpartisipasi dan bekerja sama dalam kelompok. Pada siklus 1, terlihat bahwa beberapa siswa masih pasif dalam diskusi kelompok, tetapi pada siklus 2, partisipasi siswa meningkat signifikan. Sebanyak 90% siswa aktif berkontribusi dalam diskusi kelompok, menunjukkan peningkatan keterlibatan dan kerjasama dalam pembelajaran.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek Observasi	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)
1	Keterlibatan dalam Diskusi	70%	90%
2	Kerjasama dalam Kelompok	65%	88%
3	Kemampuan Mengungkapkan Ide	60%	85%

e. Analisis Data Hasil Belajar

Dari hasil belajar, terlihat bahwa nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa meningkat pada setiap siklus. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Table 5. Analisis Hasil Belajar Siswa

No	Tahap	Rata-Rata Nilai	Ketuntasan (%)
1	Pra-Siklus	62	33,33%
2	Siklus 1	72	60%
3	Siklus 2	80	86,67%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi secara signifikan. Pada siklus 1, meskipun terjadi peningkatan, beberapa siswa masih belum mencapai KKM. Namun, setelah dilakukan perbaikan dan penyesuaian pada siklus 2, sebagian besar siswa berhasil mencapai KKM. Hasil ini didukung oleh peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, sebagaimana tercermin dalam hasil observasi. Keberhasilan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Prasetyo, 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) secara efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IX SMP Negeri 13 Surabaya terhadap materi ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi. Peningkatan ini terlihat dari hasil tes yang menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari pra-siklus hingga siklus 2, serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa dari 33,33% pada pra-siklus menjadi 86,67% pada siklus 2.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, di mana siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan mampu mengungkapkan ide-ide mereka dengan lebih baik. Berdasarkan hasil tersebut, model pembelajaran TPS dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi ide pokok dan ide pendukung teks deskripsi.

Untuk penerapan model pembelajaran TPS yang lebih optimal, disarankan agar guru mempersiapkan materi dan instruksi dengan lebih jelas, sehingga siswa dapat mengikuti langkah-langkah TPS dengan baik, mengelompokkan siswa secara beragam untuk memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman yang lebih kaya dalam diskusi.

Guru juga perlu memberikan panduan dan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide mereka, terutama pada tahap awal penerapan TPS. Serta melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas model pembelajaran TPS untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan implementasi yang tepat, diharapkan bahwa model TPS dapat terus digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Haryanto, B. (2022). Strategi Pembelajaran Membaca Teks Deskriptif di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 30-45.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2020). *Cooperative Learning: The Foundation for Active Learning*. Boston: Allyn & Bacon.

- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner (3rd ed.)*. Victoria: Deakin University Press.
- Lyman, F. T. (1981). *The Responsive Classroom Discussion*. In A. S. Anderson (Ed.), *Mainstreaming Digest* (Vol. 6, pp. 3-13). University of Maryland, College Park.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, B. (2023). *Efektivitas Model Think Pair Share dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 5 Jakarta*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 45-58.
- Rahmawati, D. (2022). *Penerapan Model Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 112-125.
- Sari, M. (2021). *Kesulitan Siswa dalam Memahami Struktur Teks Deskripsi di SMP*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(3), 67-80.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wibowo, A. (2021). *Penggunaan Think Pair Share untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan*, 8(3), 20-34.
- Wijaya, A. (2022). *Implementasi Model Think Pair Share dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 7 Surabaya*. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran*, 14(4), 89-102.